



► PENGOLAHAN SAMPAH

Budi Daya Manggot Cokrodingratan Bisa Jadi Percontohan

Permasalahan sampah masih terjadi di Kota Jogja. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, puluhan warga Kelurahan Cokrodingratan, Kemantren Jetis, mengolah sampah dengan menggunakan manggot.

Wali Kota Jogja, Hasto Wardoyo, mendorong agar program budi daya manggot di Cokrodingratan dapat direplikasi di wilayah lain. Menurutnya, pola pengelolaan sampah organik tersebut relevan diterapkan beberapa daerah di Kota Jogja.

"Saya kira ini bisa digetok-tularkan ke daerah lainnya," katanya, Sabtu (27/12).

Dia mengaku keterbatasan lahan di Kota Jogja menjadi kendala bagi pemerintah dan masyarakat untuk

mengolah sampah. Hal itu menurutnya mendorong Pemkot Jogja dan masyarakat untuk mencari metode pengolahan sampah yang dapat diterapkan di lahan yang terbatas. Hasto mengapresiasi langkah warga Cokrodingratan yang telah mengolah organik secara mandiri.

Anggota DPRD Kota Jogja, Ipung Purwandari, menuturkan pengolahan sampah berbasis manggot di Cokrodingratan layak dijadikan percontohan bagi wilayah lain di Kota Jogja.

"Ini [pengolahan sampah dengan manggot] bisa diterapkan di daerah lain juga," katanya.

Ketua Kampung Cokrodingratan, Anwar Setyowantoro, menjelaskan pengolahan sampah tersebut dikemas dalam program Kampung Manggot

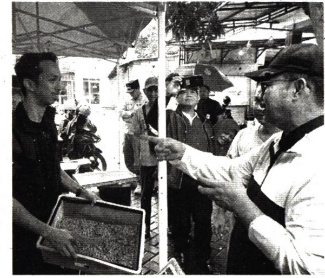
Lestari. Program ini melibatkan kelompok Manggot Mitra Dayaku dengan sistem tabungan sampah organik. "Selama sembilan bulan, anggota yang berprestasi mendapatkan *reward*. Saat ini ada 47 anggota aktif yang rutin membudidayakan manggot dan menerima buku tabungan manggot," katanya.

Anwar menuturkan, sejak awal program dirancang agar masyarakat Cokrodingratan mampu mengolah sampah organik secara mandiri. Harapannya, wilayah ini dapat menjadi embrio pengolahan sampah organik berbasis masyarakat. Program tersebut bahkan telah menjadi rujukan studi tiru Kelurahan Demangan pada April lalu.

Dalam pelaksanaannya, boks manggot dibagikan ke rumah-rumah warga sehingga

setiap keluarga memiliki kewajiban mengolah sampah organik masing-masing. Awalnya hanya diikuti 10 keluarga. Hasil budi daya manggot dibeli secara kotor, kemudian setelah empat bulan sistem berjalan stabil dengan panen dua kali sebulan. Hingga kini, program tersebut telah berlangsung sebanyak 18 kali panen. "Semua sampah organik, termasuk sisa makanan matang dan sayuran, bisa terurai habis. Kasgotnya bisa dimanfaatkan sebagai pupuk organik," katanya.

Menurutnya, jumlah warga Kampung Cokrodingratan mencapai ratusan rumah tangga. Untuk itu, dia berharap agar 50% di antaranya dapat mengolah sampah organik dengan menggunakan manggot tersebut. (Sterani Yulindriani/*)



Wali Kota Jogja, Hasto Wardoyo (kanan) menyaksikan panen manggot di Cokrodingratan, Sabtu (27/12).

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Cokrodingratan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005